

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam kampung saat ini banyak dipelihara sebagai ayam potong sesuai permintaan konsumen. Permintaan konsumen akan daging ayam kampung terus mengalami peningkatan. Daging ayam kampung rendah lemak sehingga kadar kolesterol juga rendah. Hal ini dipengaruhi meningkatnya pengetahuan, pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi. Kebutuhan ini membuat permintaan ayam kampung penghasil daging meningkat, termasuk ayam kedu hitam yang merupakan unggas penghasil daging maka pemeliharaan ayam kedu hitam lebih diintensifkan.

Pemeliharaan ayam kedu hitam sebagai ayam potong, pemeliharaan dilakukan sampai 10 minggu. Pemeliharaan dibedakan menjadi periode starter (1-3 minggu) dan periode finisher (4-10 minggu). Periode starter merupakan periode yang kritis, karena anak ayam belum mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pada periode ini sistem *thermoregulatory* atau sistem pengaturan panas tubuh belum sempurna karena pertumbuhan bulu belum optimal. Oleh karena itu panas lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak ayam. Perlu adanya pemanas tambahan untuk membantu beradaptasi dengan lingkungan. Temperatur lingkungan yang nyaman diperlukan agar anak ayam dapat tumbuh optimal.

Kebutuhan *brooder* bergantung pada jenis ayam dan topografi. Topografi di daerah dataran tinggi dan dataran rendah memiliki suhu dan kelembaban yang berbeda sehingga mempengaruhi kebutuhan *brooder* yang tepat untuk

pertumbuhan ayam periode starter. Daerah di pantai utara Pulau Jawa memiliki suhu lingkungan di luar kondisi ideal untuk ayam, yaitu memiliki suhu lingkungan antara 27°C-35°C (Gunawan dan Sihombing, 2004). Suhu dataran rendah seperti Kota Semarang di siang hari dapat mencapai 32,13°C dengan kelembaban 62,56% (Tauhid dalam Burhani *et al.*, 2012). Lama brooding biasanya 1-14 hari setelah menetas (Wahyu, 2002). Selain temperatur lingkungan yang nyaman untuk dapat tumbuh optimal diperlukan pula ransum dengan kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan. Kandungan nutrisi ransum selain energi juga perlu memperhatikan kebutuhan protein karena zat penyusun tubuh adalah protein, tanpa mengabaikan zat-zat lain.

Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui interaksi antara lama periode *brooding* dengan kandungan protein ransum yang sesuai guna mencapai pertumbuhan yang optimal. Manfaat yang diperoleh yaitu mengetahui informasi lama periode *brooding* dan kandungan protein ransum yang optimal untuk ayam kedu hitam sampai umur 10 minggu dalam pemeliharaan intensif di dataran rendah.

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat interaksi antara lama periode *brooding* dengan kandungan protein ransum terhadap performans ayam kedu hitam umur 10 minggu.